

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN  
DENGAN KETERSEDIAAN JAMBAAN KELUARGA DI DESA  
LAWE PENGULU KECAMATAN MARDINDING  
KABUPATEN KARO TAHUN 2018**

*Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan Program Studi Diploma III*



**OLEH :**

**LIDYA MAHDALENA BR. SIREGAR**

**NIM : P00933015070**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
KABANJAHE  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Pendapatan, Pendidikan Dan Pengetahuan  
Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Lawe  
Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun  
2018**

**Nama : LIDYA MAHDALENA BR. SIREGAR**

**NIM : P00933015070**

*Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Kabanjahe, September 2018*

**Menyetujui  
Pembimbing Utama**

**Drs. Simeon Munthe, MKM  
NIP. 196412291992031004**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 19620326 198502 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : Hubungan Pendapatan, Pendidikan Dan Pengetahuan  
Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Lawe  
Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun  
2018**

**Nama : LIDYA MAHDALENA BR. SIREGAR**

**NIM : P00933015070**

*Karya Tulis Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan  
Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe*

Kabanjahe, September 2018

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Th. Teddy Bambang S, SKM, M.Kes  
NIP. 1963082819870310003**

**Marina Br Karo, SKM, M.Kes  
NIP.196911151992032003**

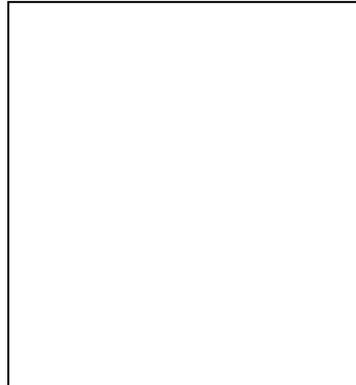
**Ketua Penguji,**

**Drs. Simeon Munthe, MKM  
NIP. 196412291992031004**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 19620326 198502 1 001**

## BIODATA PENULIS



Nama : LIDYA MAHDALENA Br SIREGAR  
Nomor Induk Mahasiswa : P00933015070  
Tempat / Tanggal : Bloksongo 14 Mei 1997  
Agama : Kristen Protestan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Mahasiswa : Jalur Umum

### **NAMA ORANG TUA**

Ayah : N.Siregar  
Ibu : R.Br Hutagaol  
Alamat: : Blok IX Sisumut

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK (2002-2003) : TK SWASTA RAJA GARUDA MAS Bloksongo,  
Kotapinang  
SD (2003-2009) : SD SWASTA RAJA GARUDA MAS Bloksongo,  
Kotapinang  
SMP (2009-2012) : SMP NEGERI 2 KOTAPINANG  
SMA (2012-2015) : SMA NEGERI 1 KOTAPINANG

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGGUNAN  
KABANJAHE 2018**

**Karya Tulis Ilmiah, Agustus 2016  
LIDYA MAHDALENA BR SIREGAR**

**HUBUNGAN PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN  
KETERSEDIAAN JAMBAN KELUARGA DI DESA LAWE PENGULU  
KACAMATAN MARDINDING KABUPATEN KARO TAHUN 2018**

**Ix + 9 tabel + 35 halaman + Daftar Pustaka + Lampiran**

**ABSTRAK**

Jamban adalah suatu ruangan yang mempengaruhi fasilitas pembuangan tinja manusia. Jamban merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dimana adanya jamban sangat berpengaruh bagi kesehatan manusia bila tidak ada jamban akan menyebabkan penyakit misalnya penyakit kolera disamping itu tinja yang tidak dibuang pada tempatnya akan mencemari lingkungan dan akan berpengaruh bagi kesehatan. Penelitian ini bersifat Deskriptif analitik yang bertujuan untuk melihat Hubungan Pendapatan, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Ketersediaan jamban keluarga. Alat pengumpul data yang digunakan adalah Questioner dengan sampel 114KK dari 160 KK sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Pengolahan data yang digunakan adalah coding, editing, scoring, tabulating dengan data yang terkumpul diolah dengan bantuan computer. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi Square ( $\alpha$ ) 0,05. Setelah dilakukan penelitian di Desa Lawe Pengulu, hasil menunjukkan bahwa 72 KK (56,1%) yang tidak memiliki jamban dan 42 KK (43,9) yang memiliki jamban dan dari data diperoleh Pendapatan memiliki hubungan dengan ketersediaan jamban dengan nilai uji Chi Square ( $\alpha$ ) 0,05 sedangkan Pengetahuan dan Pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Chi Square ( $\alpha$ ) 0,05. Oleh sebab itu disarankan kepada masyarakat untuk membangun jamban keluarga. Dan kepada pemerintah Desa untuk membangun jamban umum.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan, Ketersediaan Jamban

**MINISTRY OF HEALTH PH THE REPUBLIC OF INDONESIAN  
POLYTECHNIC OF HEALTH MEDAN  
DEPARTEMENT OF ENVIRONMENTAL HELATH  
KABANJAHE 2018**

**Scientific Paper, August 2016  
LIDYA MAHDALENA Br SIREGAR**

**“INCOME, EDUCATIONS, AND KNOWLEDGE OF THE AVAILABILITY OF  
FAMILY LATRINES IN THE LAWE PENGULU DISTRICTS MARDINDING IN  
KARO DISTRICT**

**xi+9 tables+35 pages+ bibiliography+ appendix**

## **ABSTRACT**

Latrine is room that has a people latrine excreta disposal Facilities is a very important requirement for human where the toilet is very influential to human health if ni latrine will cause diseases like cholera besides that feces are not disposed in place will pollute the environment and would effect on health.

This research is descriptive analitic that aims to see the income ,education,and. knowledge of the availability. Data collection tool used is a questionnaire with a sample of 114 KK of the 160 KK while secondary data obtained from the office of the village head Lawe Penggulu Districts Mardinding in Karo district. Processing data used is coding, editing, scoring, tabulating the data collected is processed with the help of computer. Analysis of the data used was analysis bivariant univariant and nalysis the Chi Square ( $\alpha$ )

After doing research in the village Lawe Pengulu, the result showed that 19 KK who do not have latrines and 72 KK(56,1%) who do not have latrines and 42 KK (43,9%) who have latrines and from the data obtained by income linked to the avaiiability of latrines with a value of Chi Square test ( $\alpha$ ) 0,05 whyle study and knowledge did not have a significant relationship with Chi Square ( $\alpha$ ) 0,05.

It is there for a recomended to communities to construct latrines famyli and to village to a public toilet.

**Keywords** : “Incom, Education, knowledge, Availibility of Latrines

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Berkah dan Karunia Nya sehingga penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “ Hubungan Pendapatan, Pendidikan, Dan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 “ dapat selesai tepat waktunya.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program studi D-III Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Dalam kesulitan dan hambatan dengan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya. Sehubungan dengan penyelesaian penelitian sampai dengan disusunnya karya tulis ilmiah ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku ketua jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Bapak Drs. Simeon Munte MKM selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang bersedia telah memberikan bantuan, petunjuk, ilmu pengetahuan yang sangat berharga sampai selesainya penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.
4. Bapak Th. Teddy Bambang SKM, M.Kes dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah membantu dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini
5. Ibu Marina Br. Karo, SKM, M.Kes dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah membantu dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini
6. Bapak Mustar Rusli SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang memberikan saran-saran dalam pemilihan judul serta membimbing dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah
7. Ibu Panitian Nainggolan selaku Ibu kos sekaligus wali yang selalu membimbing
8. Teristimewa buat kedua orang tua yang sangat saya sayangi Alm. N.Siregar dan Alm. R.br. Hutagaol yang menjadi motivasi dan dukungan selama saya kulia dan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah
9. Buat adik-adik ku tersayang yang Dede Sri Dayanti, Herman syaputra, Elicia Kristiani dan viona atas dukungan dan doa

10. Buat teman seperjuangan tingan 3a dan tingkat 3b
11. Buat adik kelas tingkat 1 dan 2
12. Buat lambok Rezeky atas dukungan dan doa serta motivasi

Disadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir katapenulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan pengarahan , bimbingan dan kritik dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terimakasih.

Kabanjahe , Agustus 2018  
Penulis

**Lidya Madalena Br Siregar**  
**NIM:P00933015070**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
C.1 Tujuan Umum .....	3
C.2 Tujuan Khusus .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
D.1 Bagi Masyarakat.....	3
D.2 Bagi Peneliti .....	3
D.3 Bagi Institusi.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Pengertian Jamban Keluarga .....	4
B. Sistem Pembuangan Tinja.....	4
C. Jenis-Jenis Sarana Pembuangan Tinja.....	6
D. Persyaratan Jamban Yang Sehat.....	7
E. Peranan Tinja Dalam Mata Rantai Penularan Penyakit .....	9
F. Pencegahan Penyakit Yang Bersumber Dari Tinja Manusia.....	10
G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengadaan Jamban Keluarga.....	11
H. Kerangka Konsep .....	17
I. Defenisis Operasional.....	18
j. Hipotesis Penelitian .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
C.1 Populasi .....	20
C.2 Sampel .....	20
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	21
D.1 Jenis Data .....	21
D.2 Cara Pengumpulan Data .....	21
E. Pengolahan dan Analisa Data .....	21
E.1 Pengolahan Data .....	21
E.2 Analisa Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum .....	23
B. Hasil Penelitian .....	24
C. Pembahasan .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>30</b>
A. Kesimpulan .....	30
B. Saran .....	30

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018.....	24
2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018.....	24
3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 .....	25
4. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Jamban Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018.....	25
5. Hubungan Pendapat dengan Ketersediaan Jamban Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 .....	26
6. Hubungan Pendidikan dengan Ketersediaan Jamban Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 .....	26
7. Hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018 .....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuesioner Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

Lampiran 3 : Tabel Hubungan Pendapatan, Pendidikan, dan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018

Lampiran 5 : Daftar Bimbingan Materi Dalam Rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang tidak dapat di pisah kan dari kehidupan manusia dan merupakan moral dasar dalam dari setiap gerak pembangunan disegala bidang. Masyarakat sehat, sejahtera, bergairah adalah suatu hal yang sangat di dambakan dalam masa-masa pembangunan sekarang ini dalam menjamin keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKM) tujuan pembangunan kesehatan yang itu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi panduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Salah satu arah kebijakan kesehatan adalah peningkatan Kesehatan lingkungan di tempat pemukiman. Tujuan program Hygiene dan Sanitasi di lingkungan pemukiman penduduk ya itu meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik pada tempat tinggal penduduknya sehingga dapat melindunginya dari penularan penyakit, keracunan, kecelakaan, dan gangguan pencemaran (Depkes RI, 2005).

Adanya kebutuhan fisiologis manusia seperti memiliki rumah yang mencakup kepemilikan jamban sebagian dari kebutuhann setiap anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah ruang tidur, ruang tamu, dan dapur. Jamban sehat berfungsi untuk membuang kotoran manusia ada sebagai macam bentuk seperti leher angsa, cubluk dan sebagainya.

Penggunaan jamban yang disertai partisipasi keluarga akann baik, bila didukung oleh bebearapa factor. Diantarannya faktor yang berasal dari dalam individu yang disebut faktor internal sebagai pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan atau kebiasaannya. Adapun faktor dari luar individu disebut faktor external seperti fasilitas jamban baik meliputi jenisnya, kebersuhannya, kondisinya, ketersediaannya termasuk kecukupan air bersihnya dan pengaruh lingkungan seperti penyuluhan oleh petugas kesehatan termasuk took adat dan agama tentang penggunaan jamban sehat (Depkes RI 2005).

Masalah ekonomi yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah kemiskinan ekonomi tersebut banyak terjadi pembuangan tinja secara sembarangan.

Pendidikan kesehatan ditunjukkan untuk menggugah kesadaran, memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakat. Dengan taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan dan ketidakberdayaan sehingga menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Akibatnya pekerjaan yang mendominasi pun adalah pekerjaan yang kasar seperti petani, buruh, dll dan akan berpengaruh pada penghasilan mereka tidak mampu untuk menyediakan jamban yang sehat.

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga menyebabkan masyarakat enggan untuk BAB di jamban. Pengetahuan akan mengetahui seseorang dalam berperilaku. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang bahaya penyakit yang disebabkan oleh kotoran tentu saja akan selalu melakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat jamban sehat. Masyarakat yang ada di sekitar desa Lawe Pengulu masih banyak belum memiliki jamban. Data masyarakat yang bersumber dari Puskesmas desa Lawe Pengulu ada 160kk, dan yang sudah memiliki jamban sekitar 56kk dan yang belum memiliki jamban sekitar 106 kk. Masyarakat yang ada di Desa Lawe Pengulu yang tidak memiliki jamban membuang kotorannya secara sembarangan misalnya di kebun, di sungai, di aliran parit, dan sekitar rumah. Hal ini jelas akan menimbulkan penyakit, akan menimbulkan bau, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Adapun 10 data penyakit terbesar di Desa Lawe Pengulu adalah ISPA, Lambung, Rematik, Hipertensi, Demam Berdarah, Penyakit kulit, Diare, Asma, Hipotensi, Peradangan.

Oleh karena keadaan ini maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan jamban di Desa Lawe Pengulu, sehingga perlu dilakukan penelitian sebagai dasar penentuan prioritas masalah kesehatan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah karya tulis ini adalah “Bagaimana Hubungan Pendapatan, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Tahun 2018

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pendapatan, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Tahun 2018

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Hubungan Pendapatan/ Ekonomi dengan ketersediaan jamban keluarga di desa Lawe Pengulu.
- b. Untuk mengetahui pendidikan dengan ketersediaan jamban keluarga di Desa Lawe Pengulu.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan ketersediaan jamban keluarga di Desa Lawe Pengulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Masyarakat**

Untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman mengenai bahwa pentingnya memiliki jenis jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

### **D.2 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terutama mengenai system pembuangan tinja.

### **D.3 Bagi institusi**

Untuk menambah informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Jamban Keluarga**

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan tinja manusia. Jamban terdiri atas tempat jongko atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya, (Abdullah, 2010).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa jamban keluarga sangat berguna bagi kehidupan manusia dan merupakan salah satu dari kebutuhan manusia. Hal ini dikarenakan dapat mencegah berkembangnya jenis penyakit, dapat mencegah tempat perkembangan vector yang disebabkan oleh tinja atau kotoran manusia apabila tidak dikelola dengan baik (Saniter). Ada pun pengertian dari pembuangan tinja adalah sebagai berikut pembuangan tinja merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang harus memenuhi santi tasi dasar dari setetiap individu.

Pengertian pembuangan kotoran manusia menurut (Chandar, 2006) "Ekskreta manusia merupakan hasil akhir dari proses yang berlangsung dalam tubuh manusia yang menyebabkan pemisahan dan pembuangan dan zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Zat-zat yang tidak dibutuhkan tersebut berbentuk tinja dan air seni.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 852 tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jamban merupakan suatu bangunan yang digunakan oleh keluarga untuk buang air besar yang sering juga disebut juga kakus atau WC yang berprinsip pada pembuangan tinja yang saniter.

#### **B. Sistem Pembuangan Tinja**

Ada beberapa macam metode dalam pembuangan kotoran manusia atau tinja antara lain:

## 1. Sistem Jmaban Kakus (Prisdly Methods)

Sistem jamban kakus ini adalah tinja dengan metode jamban yang dikelompokkan dalam kategori yaitu:

- a. Metode jamban dengan tipe utama atau tipe yang paling dianjurkan karena apabila dikerjakan secara semestinya hamper memenuhi semua persyaratan sanitasi yang ada, yang termasuk dalam kategori adalah jamban yang disebut dengan istilah kakus lubang/kakus cemplung(pit privy), kakus air (aqua privy) dn kakus leher angsa (water seallatrine).
- b. Metode jamban dengan tipe yang kurang baik atau kurang diinginkan karena tidak dapat dijamin akan terpenuhinya persyaratan sanitasi yang penularan Feacel Borne Disease, yang termasuk kategori adalah jamban ang disebut dengan istilah kakus bor, kakus keranjang, kakus parit, dan kakus badan air.
- c. Metode jamban dengan tipe yang baik diterapkan pada situasi-situasi khusus misalnya pada sarana transportasi seperti kereta api dan pesawat terbang, yang termasuk kategori ini adalah jamban kompos dan jamban kimia.

## 2. Sistem jamban yang memerlukan air (water carried methods) menurut EG WAGNER dan JN. LANOX (1958) apabila disuatu daerah terdapat air yang mengalir, system pengumpulan dan pembuangan tinja dengan metode aliran air merupakan metode pembuangan tinja yang paling memuaskan dan mudah dilakukan baik untuk kondisi perkotanan maupun pedesaan. Berbagai metode pembuangan limbah cair sebagai sasaran dari penerapan metode ini yang dapat di gunakan dalam meliputi sebagai berikut :

- a. Pembungan dengan pengenceran atau dilution pada badan-badan air yang besar.
- b. Pembungan dengan lubang galian/kolam untuk air limbah atau cesspool
- c. Pembangan dengan menggunakan sumur peresapan atau seepage pit.
- d. Pembuangan dengan menggunakan sistem septic tank.

Ada juga sistem pembungan tinja menggunakan sistem aliran air.

Menurut Wegner dan Lanoix (1958) di derah air yang airnya mengalir, sistem pengumpulan dan pembuangan tinja dengan aliran air merupakan metode yang paling memuaskan dan paling disenangi, baik untuk kondisi maupun perkotaan. Metode ini memenuhi semua kriteria sanitasi dan keindahan bagi

sarana pembuangan tinja. Dengan metode ini kontaminasi tanah dan air permukaan dapat dihindari. Buangan yang potensial berbahaya diupayakan untuk tidak dicapai oleh lalat, tikus, dan hewan peliharaan dengan demikian, mekanisme penularan penyakit saluran pencernaan dapat dicegah.

Metode ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Pembuangan dengan pengenceran di badan air yang besar
2. Penggunaan kolam pembuangan
3. Penggunaan sumur peresapan
4. Penggunaan sistem tanki, pembusukan yang terdiri dari tangki pengendapan ruang tunggal atau ruang ganda, diikuti boding irigasi bawah tanah, atau penyaring tetes.

### **C. Jenis-Jenis Sarana Pembuangan Tinja**

Terdapat beberapa sarana pembuangan tinja yang digunakan oleh masyarakat menurut Azwar (1983) yaitu:

1. Pit privy (cubluk)  
Kaskus ini dibuat dengan jalan membuat lubang kedalam tanah sedalam 2,5–8m dengan diameter 80cm–120cm. Dindingnya diperkuat dari batu bata atau tidak. Sesuai dengan daerah pedesaan maka rumah kaskus tersebut dapat dibuat dari bambu, dinding bambu dan atap daun kelapa. Jarak dari sumber air minum sekurang urang nya 15 meter.
2. Jamban cemplung berventilasi (ventilasi improved pit latrine)  
Jamban ini hamper sama dengan jamban cubluk, bedanya menggunakan ventilasi pipi. Untuk daerah pedesaan pipa ventilasi ini dapat dibuat dari bamboo.
3. Jamban empang (fish pond latrine)  
Jamban ini dibangun di atas empang ikan. Sistem jamban empang memungkinkan terjadi daur ulang (recycling) yaitu tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang, dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja, demikian seterusnya.
4. Jamban pupuk (the compost privy)  
Secara prinsip jamban ini seperti kaku cemplung, hanya lebih dangkal galiannya, di dalam jamban ini juga untuk membuang kotoran binatang dan sampah daun-daunan.

#### 5. Septic tank

Jamban jenis septic tank merupakan jamban yang paling memenuhi syarat. Tangki septic (septic tank) terdiri dari tangki sedimentasi yang kedap air, dimana tinja dan air buangan masuk mengalami dekomposisi. Dalam tangki ini tinja akan berada selama beberapa hari. Selama waktu tersebut tinja akan mengalami 2 proses, yaitu proses kimiawi dan proses biologis. Pada proses kimiawi, sebagai tinja (60-70%), akan mengalami penghancuran dan direduksi. Sebagian besar zat-zat padat akan mengendap didalam tangki dalam sludge. Zat-zat yang tidak dapat hancur bersama-sama dengan lemak dan busa akan mengapung dan membentuk lapisan yang menutup permukaan air dalam tangki tersebut. Lapisan ini disebut scum yang berfungsi mempertahankan suasana anaerob dan cairan dibawahnya, yang memungkinkan bakteri-bakteri anaerob dan fakultatif anaerob dan dapat tumbuh subur, yang akan berfungsi pada proses selanjutnya. Dalam proses biologis, terjadi dekomposisi melalui aktivitas bakteri anaerob dan fakultatif anaerob yang memakan zat-zat organik dalam sludge dan scum hasilnya selain terbentuknya gas dan zat cair lainnya, adalah juga pengurangan volume sludge sehingga memungkinkan septic tank tidak cepat penuh. Kemudian cairan influent sudah tidak mengandung bagian-bagian tinja dan mempunyai BOD yang relative rendah. Selanjutnya cairan influent dialirkan melalui pipa, untuk dilakukan proses peresapan dalam tanah atau dialirkan melalui pipa pada fasilitas roil kota.

#### **D. Persyaratn Jamban Yang Sehat**

Jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
3. Cukup luas dan landai/ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya.
4. Mudah dibersihkan dan aman penggunaanya dilengkapi dinding dan atap pelindung.
5. Dinding kedap air dan bewarna.

6. Cukup penerangan.
7. Lantai kedap air.
8. Ventilasi cukup baik.
9. Tersedia air dan alat pembersih (Depkes RI, 2004).

Menurut Arifin Abdullah 2010 ada tujuh syarat-syarat jamban sehat yaitu:

1. Tidak mencemari air saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau plester.
  - a. Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter.
  - b. Letak lubang kotoran lebih rendah dari pada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.
2. Tidak mencemari tanah permukaan  
Jamban yang sudah penuh, segera disedot untuk dikuras kotorannya, kemudian kotoran ditimbun dilubang galian.
3. Bebas dari serangga jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras tiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah.
  - a. Ruang jamban harus terang karena banguna yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
  - b. Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya.
  - c. Lantai jamban harus selalu bersih dan kering.
  - d. Lubang jamban harus tertutup khususnya jamban cemplung.
4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan.
  - a. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air.
  - b. Lubang buangan kotoran sebaliknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran.
  - c. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan *bowl* licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodik.

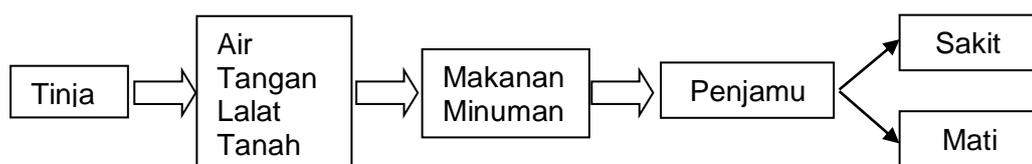
5. Aman digunakan oleh pemakainya  
Untuk tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran seperti: batu-bata, selongsong anyaman bamboo atau bahan penguat lain.
6. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.  
Lantai jamban seharusnya rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran.
  - a. Jamban membuang plastik, puntung rokok atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
  - b. Jangan menaglikirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh.
7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan jamban harus berdinding dan berpintu.

Selain itu perlu kita ketahui manfaat dari jamban keluarga yaitu bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal yaitu:

1. Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit
2. Melindungi dari estetika, bauran penggunaan sarana yang aman.
3. Bukan tempat berkembangnya serangga vector penyakit.
4. Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.

### E. Mata Rantai Penularan Penyakit Oleh Tinja

Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia semakin meningkat. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks. Penyebaran penyakit yang bersumber dari tinja dapat melalui berbagai macam jalan atau cara. Hal ini dapat diilustrasikan seperti pada gambar dibawah ini:



(Sumber: Kusnoputranto, 1995)

Skema rantai penularan penyakit diatas menunjukkan banyak jalan penyakit mencari sumber baru. Penyakit yang ditularkan tinja manusia biasa menyebabkan kelemahan karena manusia sebagai reservoir dari penyakit yang biasa menurunkan produktifitas kerja.

Akibat mata rantai penyakit oleh tinja perlu dilakukan tindakan pencegahan agar penyakit tidak menular. Pencegahan itu memutuskan mata rantai penyakit menggunakan rintangan sanitasi dan mengisolasi tinja dengan jamban yang saniter. Rintangan sanitasi ini mencegah kontaminasi tinja sebagai sumber infeksi pada air, tangan dan serangga(Soemardji, 1999). Beberapa penyakit yang di tularkan oleh tinja manusia antara lain: tifus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, keremi, tambang, pita), schistosomiasis dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

#### **F. Pencegahan Penyakit Yang Bersumber Dari Tinja Manusia**

Telah kita ketahui bahwa penyakit yang penularannya melalui tinja (Fecal Borne Infection) merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian, tetapi sebagian besar penyakit terutama dengan mengadakan penyelenggaraan sarana pembuangan tinja yang saniter atau memenuhi syarat kesehatan.

Dalam hal ini penecegahan penularan penyakit tersebut perlu diketahui beberapa faktor dari pada transmisinya, yaitu:

1. Agen penyebab (Causatif / Etiologi Agent)
2. Cara menghindarinya dari reservoir
3. Reservoir atau sumber infeksi dari agen penyebab
4. Cara transmisi dari reservoir ke penjamu baru yang potensial
5. Penjamu rentan

(Haryanto Kusno Putranto. Kesehatan Lingkungan, 1986)

Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada maka penularan penyakit tidak akan terjadi. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan penyakit melalui peningkatan sanitasi. Menurut Haryoto Kusno Putranto, pencegahan penularan penyakit yang bersumber dari tinja dapat dilihat dari skema mata rantai penularan penyakit. Skema rantai penularan penyakit menunjukkan banyak jalan penyakit mencari sumber baru. Penyakit yang ditularkan tinja manusia bisa menyebabkan kelemahan karena sebagai reservoir dari penyakit yang bisa menurunkan produktifitas kerja.

Akibat mata rantai penyakit oleh tinja perlu dilakukan pencegahan agar penyakit tidak menular. Pencegahan itu memutuskan mata rantai penyakit menggunakan rintangan sanitasi dan mengisolasi tinja dengan jamban yang saniter. Rintangan sanitasi ini mencegah kontaminasi tinja sebagai sumber infeksi pada air, tangan dan serangga (Soemadji, 2012).

**Tabel**  
**Penyakit Yang Disebabkan Oleh Tinja**

No.	Penyebab Penyakit (Agen)	Nama Penyakit
A.	Bakteri	
	1. Vibriocholera	Cholera
	2. Salmonella Typhi	Typhoid Fever
	3. Shigella Dysentri	Shidellosis
	4. Salmonella	Salmonellasis
B.	Virus	
	1. Hepatitis Virus A	Viral Hepatitis
	2. Polio Viruses	Poliomyelitis
C.	Protozoa	
	1. Entamoeba histolitica	Amoeba Dysentery
	2. Ballantidium Coli	Ballintiadiasis
D.	Helmintes (cacing)	
	1. Ascaris Lumbricodies	Ascariasis
	2. Trichuris Trichura	Trichinasis

Sumber Kusnoputraanto, 1995

## **G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Jamban Keluarga**

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan menurut Bloom dalam (Notoatmodjo), dibedakan menjadi 6 tingkat, antara lain:

#### a. Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*)

Terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari, antarlain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

#### b. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar. Orang yang telah

paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.

- c. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih disatukan.
- e. Sintesis (*synthesis*) merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan.

## 2. Pendidikan

Menurut bahasa Yunani, pendidikan adalah berasal dari kata "pedagogi" yaitu "paid" artinya anak, sedangkan "Agogos" yang artinya membimbing sehingga "pedagogi" dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajarnya anak (Menurut Bahasa Yunani).

Menurut UU No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan". Pada umumnya semakin tinggi pendidikan untuk menggunakan sumber daya keluarga yang lebih baik digunakan Bapak/Ibu yang berpendidikan rendah. Karena pengetahuan BAB yang sering kurang dipahami oleh keluarga yang tingkat pendidikannya rendah. Sehingga memberi dampak dalam mengakses pengetahuan khususnya dibidang kesehatan untuk penerapan dalam keluarga terutama pada keluarga yang berperilaku BAB sembarangan (Notoadmodjo 2012).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya atau masyarakat.

1. Ruang lingkup pendidikan terdiri dari :

a. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan informal berlangsung tanpa adanya organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk sebagai pendidik tanpa suatu program yang harus atau ditunjuk sebagai pendidik tanpa suatu program yang harus disesuaikan dalam jangka waktu tertentu dan tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan ini meliputi berbagai usaha khush yang diselenggarakan secara terorganisasi terutama generasi muda dan orang dewasa, yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktik dan keterampilan dasar yang mereka perkirakan sebagai masyarakat produktif. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu seperti terdapat di sekolah atau universitas (Notoadmodjo 2003).

2. Jenjang Pendidikan

Kartono 1992 dalam Marliana 2012 menyatakan bahwa “Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang pendidikan No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas:

a. Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah seperti SD, MI, SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Lanjutan pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah kejuruan seperti SMA, SMK, MA dan MAK atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Faktor umum

b. Faktor Tingkat Pendapatan

c. Faktor Lingkungan

4. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi

b. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.

c. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pelajaran yang fleksibel, sesuai pendidikan berbasis luas.

d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan member sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

5. Manfaat Pendidikan

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan

pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

### **3. Pendapatan**

Istilah dalam ekonomi pengertian ekonomi, menurut bahasa Yunani yaitu Oikos berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan Nomos yang berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas yang mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa.

Pengertian menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. J. S, ekonomi adalah salah satu sains praktis tentang penagihan dan pengeluaran.
- b. Adam Smith, ekonomi adalah penyelidikan yang berkaitan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara.
- c. Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan pada prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Tindakan ekonomi adalah usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan yang paling menguntungkan. Misalnya, ibu memasak dengan kayu bakar karena harga minyak tanah mahal (Wikipedia, 2009).

Tindakan ekonomi terdiri atas 2 aspek yaitu:

- a. Tindakan ekonomi Rasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian.
- b. Tindakan ekonomi Irasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan namun kenyataannya tidak demikian.

#### **Motif Ekonomi**

Motif ekonomi adalah alasan atau pun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi terbagi dalam dua aspek (Wikipedia, 2009):

- a. Motif intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
- b. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomias dorongan orang lain.

Pada praktiknya terdapat beberapa macam motif ekonomi:

- 1) Motif memenuhi kebutuhan
- 2) Motif memperoleh keuntungan
- 3) Motif memperoleh penghargaan
- 4) Motif memperoleh kekuasaan
- 5) Motif social/menolong sesame

Prinsip ekonomi

Prinsip ekonomi adalah usaha untuk mendapatkan hasil tertentu dengan pengorbanan yang sekecil mungkin. Atau defenisi prinsip ekonomi yang lainnya yaitu suatu usaha atau tindakan dalam mendapatkan kepuasan kebutuhan tertentu dengan pengorbanan yang seminim mungkin, prinsip ekonomi mengarahkan kepada tindakan supaya dapat mencapai ke efektifan serta keefisienan yang tinggi.

Keluarga di Indonesia dikategorikan dalam 5 tahap, yakni keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluargab sejahtera III, dan keluarga sejahtera plus. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan. Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang walaupun kebutuhan dasar sudah terpenuhi, namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologinya, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologinya, pengembangan sertta telah dapt member sumbnagn secara teratur pada masyarakat sekitarnya dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (Chandra B, 2014).

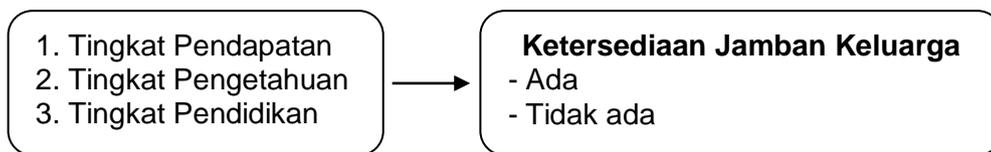
Masalah ekonomi yng perlu mendapat perhatian serius adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah kekurangan dan kebelakangan. Di Indonesia batas garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada kebutuhan minimum non makanan yang merupakan

kebutuhan dasar untuk sandang dan pangan serta kebutuhan dasar lainnya (Yudistra, 2015).

Kriteria keluarga miskin berdasarkan jaminan Pendanaan Sosial Kemiskinan (JPS-BK) adalah:

- a. Keluarga tidak bisa makan dua kali sehari
- b. Keluarga tidak mampu mengobati anak/keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan. keluarga
- c. Kepala terkena PHK masaal.
- d. Pada keluarga terdapat anak yang drop out karena msalah ekonomi.

## H. Kerangka Konsep



Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (bebas)

Variabel independent (bebas) adalah variable yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap variable lain. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pendapatan, pendidikan, pengetahuan.

2. Variabel Dependent (terikat)

Variabel dependent (terikat) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Variable dependent dalam penelitian ini adalah ketersediaan jamban di Desa Lawe Pengulu.

## I. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pendapatan	Tingkat penghasilan kepala keluarga rata-rata perbulannya. Diambil berdasarkan UMR di Sumatera Utara	Kuestioner	Dibagi 2 kategori: 1. Tinggi: Bila responden memiliki pendapatan sesuai dengan Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara. (2. 100. 000/bln) 2. Rendah : Bila responden memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara. (2. 100. 000/bln).	Ordinal
2	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh responden/ kepala keluarga	Kuestioner	Dibagi 3 kategori: 1. Tinggi: Bila responden tamat perguruan tinggi. 2. Rendah : Bila responden tamat SD dan SMA.	Ordinal
3	Pengetahuan	Pengetahuan adalah sejauh mana pengetahuan masyarakat/ kepala keluarga tentang manfaat jamban yang sehat dan cara pembuangan tinja yang benar dan saniter	Kuestioner	Dalam hal ini masyarakat memberikan 10 pertanyaan tentang kepemilikan jamban kepada responden dan dibagi dalam 3 kategori: 1. Baik: bila responden menjawab dengan benar 5-10 pertanyaan. 2. Kurang: bil responden menjawab dengan benar 0-4 pertanyaan	Ordinal
4	Ketersediaan jamban	Banyaknya masyarakat yang telah memiliki jamban keluarga	Observasi	Dibagi dalam 2 kategori: 1. Memiliki 2. Tidak memiliki	Nominal

## **J. Hipotesa Penelitian**

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang tidak ada hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban di Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding.
- b. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) ada hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban di Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding.
- c. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang tidak ada hubungan dengan pendidikan dengan kepemilikan jamban di Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding
- d. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang ada hubungan dengan pendidikan dengan kepemilikan jamban di Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding
- e. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang tidak ada hubungan dengan pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding
- f. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang ada hubungan dengan pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding
- g. Hipotesis akan di uji dengan menggunakan bantuan program computer SPSS dengan kriteria tolak hipotesa jika  $P \text{ value} < 0,05$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik dengan cross sectional untuk mengetahui bagaimana hubungan pendapatan, pendidikan, pengetahuan dengan ketersediaan jamban keluarga di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Tahun 2018.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan juni di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **C.1 Poppulasi**

Populasi penelitian adalah semua kepala keluarga ( KK) di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding yaitu 160 KK.

##### **C.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut (Notoatmojo)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0,0025)}$$

$$n = \frac{160}{1,4}$$

$$n = 114$$

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **D.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara mengadakan Observasi dengan menggunakan Quesioner oleh peneliti secara langsung kepada responden mengenai sosial ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan dengan ketersediaan jamban keluarga.

### **D.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor kepala desa dan puskesmas pembantu di desa lawe pengulu.

## **E. Pengolahan dan Analisa Data**

### **E.1 Pengolahan Data**

Data yang terkumpul diolah dengan bantuan computer.

Pengolahan data meliputi kegiatan:

1. Coding adalah membuat atau pembuatan kode pada tiap-tiap data data termasuk kategori yang sama.
2. Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan.
3. Scoring adalah member skor pada data yang telah dikumpulkan.
4. Tabulating adalah member membuat tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### **E.2 Analisis Data**

Data yang disajikan dengan mendistribusi melalui analisis Univariant dan Bivariant.

#### **1. Analisa Univariant**

Analisa ini dilakukan pada masing-masing variable. Hasil analisis ini berupa distribusi dan persentase pada tiap variabel (Notoadmodjo, 2005).

#### **2. Analisis Bivariant**

Analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Soekidjio Notoadmodjo, 2005). Analisis dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pendapatan, pendidikan, pengetahuan dengan ketersediaan

jamban keluarga menggunakan uji statistic Chi Square ( $\chi^2$ ). Jika P value  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika P value  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini:

$$\chi^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$ = nilai Chi Square

$F_e$ =frekuensi yang diobservasi

$f_o$ =frekuensi yang diharapkan

jika P value  $>0,05$ =  $H_0$  diterima

jika P value  $<0,05$ =  $H_0$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Lawe Pengulu**

##### **1. Keadaan Geografi**

Desa Lawe Pengulu adalah salah satu desa di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Adapun batas-batas Desa Lawe Pengulu adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lawe Bulan
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Bandar Purba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Alas
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lahan Perkebunan

##### **2. Luas Wilayah**

Luas Wilayah Desa Lawe Pengulu : 405, 1 Ha, Terdiri dari:

- a. Tanah Sawah : 154, 1 Ha
- b. Tanah Perkebunan : 200 Ha
- c. Tanah Pekarangan : 2 Ha
- d. Tanah Kolam Ikan : 45 Ha

##### **3. Keadaan Demografi**

Jumlah penduduk Lawe Pengulu pada Tahun 2016 adalah 540 jiwa yang terdiri dari:

- a. Laki-Laki : 222
- b. Perempuan : 318
- c. Jumlah KK : 160

##### **4. Sarana**

###### **a. Pendidikan**

Sarana Pendidikan yang ada di Desa Lawe Pengulu adalah 1 unit SD dan 1 unit SMP dan 1 unit TK.

###### **b. Peribadatan**

Sarana Peribadatan yang ada di Desa Lawe Pengulu adalah 3 Unit Gereja dan Unit Mushola.

###### **c. Pertemuan**

Sarana tempat Pertemuan yang ada di Desa Lawe Pengulu adalah 1 unit Los dan 1 unit Balai Desa.

#### d. Kesehatan

Sarana Kesehatan yang ada di Desa Lawe Pengulu adalah 1 unit Poskesdes.

### B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di dapatkan data-data hubungan Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan dengan ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Adapun data yang diperoleh dari data peninjauan berdasarkan Questioner terlampir maka diketahui bahwa:

#### 1. Data Umum Responden

##### a. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018**

No	Pekerjaan	Jumlah KK	Persentase(%)
1	Buruh/Petani	75	2,6
2	Wiraswasta	36	65,8
3	PNS	36	31,6
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah Buruh/Petani yaitu sebanyak 75 responden (2,6%) sedangkan Wiraswasta yaitu sebanyak 36 responden (36%), dan PNS yaitu sebanyak 36 (31,6).

##### b. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018**

No	Pendidikan	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	1,8
2	SD	21	18,4
3	SMP	26	22,8
4	SMA	61	53,5
5	PT	4	3,5
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu sebanyak 110 (96,5%) KK yang berpendidikan Rendah sedangkan 4 (3,5%) KK yang berpendidikan Tinggi.

**c. Tingkat Pengetahuan Responden**

Tingkat pengetahuan terbagi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah dimana pengetahuannya menjawab pertanyaan 0-10 pertanyaan tabelnya ssebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Lawe Pengulu Kabupaten Tahun 2018**

<b>Kategori Pengetahuan</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	34	29,8
Tinggi	80	70,2
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Desa Lawe Pengulu sebanyak Rendah 34 (29,8%) KK yang pengetahuannya tinggi sedangkan sebanyak 80 (70,2%) KK.

**d. Ketersediaan Jamban Respon**

Kategori ketersediaan jamban terbagi 2 yaitu tidak memiliki dan memiliki, tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Jamban Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Persentase</b>
Memiliki	42	43,9
Tidak Memiliki	72	56,1
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa Desa Lawe Pengulu ada sebanyak 72 (56,1%) yang memiliki jamban sedangkan 42 (43,9%) yang memiliki jamban.

## 2. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Jamban

Setelah sudah di dapat hasil Pendapatan responden maka akan dihubungkan dengan ketersediaan jamban. Tebelnya sebagai Berikut:

**Tabel 5**  
**Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Jamban Di Lau Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018**

Pendapatan	Ketersediaan Jamban				Total		X <sup>2</sup>	Nilai p
	Memiliki		Tidak Memiliki		F	%		
	N	%	N	%				
Rendah	32	41,6	45	58,4	37	100	7,223	0,007
Tinggi	6	16,2	31	83,8	77	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>36,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100</b>		

Hasil uji Chi Square didapatkan  $p=0,007(0,007>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan Pendapatan dengan ketersediaan jamban di Desa Lawe Pengulu.

## 3. Hubungan pendidikan dengan ketersediaan jamban.

Setelah di dapat hasil data pendidikan responden maka akan dihubungkan dengan ketersediaan jamban tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan jamban Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Tahun 2018**

Pendidikan	Ketersediaan Jamban				Total		X <sup>2</sup>	Nilai p
	Memiliki		Tidak Memiliki		F	%		
	N	%	N	%				
Rendah (SD-SMA)	36	33,6	71	66,4	107	100	0,076	0,783
Tinggi (PT)	2	28,6	5	71,4	7	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>33,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100</b>		

Hasil uji Chi Square di dapatkan  $p=0,733(0,733>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan pendidikan dengan kepemilikan jamban di Desa Lawe Pengulu.

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban

Setelah di dapat hasil data pengetahuan responden maka akan dihubungkan dengan kepemilikan jamban. Tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban Di Desa Lawe**  
**Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo 2018**

Pengetahuan	Ketersediaan Jamban				Total		X <sup>2</sup>	Nilai p
	Memiliki		Tidak Memiliki		F	%		
	N	%	N	%				
Rendah (0-4)	12	35,3	22	64,7	34	100	0,084	0,772
Tinggi (5-10)	26	32,5	54	67,5	80	100		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>33,3</b>	<b>76</b>	<b>66,7</b>	<b>114</b>	<b>100</b>		

Hasil Uji Chi Square didapatkan  $p=0,772(0,772>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban di Desa Lawe Ponggas.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban

Menurut Notoadmodjo (2006) pendapatan keluarga menentukan ketersediaan fasilitas kesehatan yang baik. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup yang terjaga akan semakin baik. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan disuatu keluarga. Tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan akan terjamin. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyediakan orang tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

Pendapat dapat mempengaruhi penyediaan jamban. Secara umum dapat dikatakan semakin rendah pendapatan masyarakat semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban yang sehat sebaliknya semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin besar persentase untuk menyediakan jamban sehat.

Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian masyarakat yang memiliki jamban yaitu 38 responden (36,3%) KK. Angka ini lebih kecil dibandingkan

dengan jumlah masyarakat yang tidak memiliki jamban yaitu 76 responden (66,7%) KK. Hal ini disebabkan karena faktor pendapatan responden yang rendah, sehingga tidak mampu untuk membuat jamban yang sehat.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpenghasilan rendah sehingga daya beli responden masih diprioritaskan kepada pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan demikian walaupun masyarakat memahami pentingnya jamban tetapi belum bisa membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan karena tidak ada dana. Untuk itu hendaklah masyarakat dapat membangun jamban yang sehat misalnya membangun jamban yang sehat dengan cara arisan sehingga masyarakat dapat memiliki jamban yang sehat dan tidak terkena penyakit serta tidak mencemari lingkungan.

Dalam hal pendapatan, apabila pendapatan sudah tinggi bukan berarti masyarakat mau untuk membangun jamban yang sehat, dari hasil data bahwa di desa lau pengulu rata-rata masyarakat membuang tinjanya di sungai, bukan karena tidak ada biaya untuk membangun jamban yang sehat tapi karena adanya faktor kebiasaan dari diri masyarakat. Faktor kebiasaan masyarakat tersebut sudah jadi hal biasa bagi masyarakat.

## **2. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Jamban**

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain individu maupun masyarakat, sehingga masyarakat melakukan apa yang diharapkan, dalam hal ini ditunjukkan untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan jamban yang sehat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas, rendahnya kemampuan dan ketidakberdayaan sehingga menyebabkan sempitnya lapangan kerja. Akibatnya pekerjaan yang mendominasi pun adalah pekerjaan yang kasar seperti tani, buruh, tukang bangunan, ini akan berpengaruh pada penghasilan masyarakat sehingga masyarakat tidak mampu untuk menyediakan jamban yang sehat.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah 110 (96,5%) KK yang berpendidikan Rendah sedangkan 4 (3,5%) KK yang berpendidikan Tinggi. Sehingga hal ini tidak berpengaruh pada pekerjaan masyarakat. Tidak adanya hubungan

pendidikan dengan ketersediaan jamban menunjukkan bahwa masyarakat mampu untuk menyediakan jamban yang sehat sehingga masyarakat dapat memiliki jamban yang sehat dan tidak lagi BAB sembarangan.

### **3. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan bau. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Pengetahuan yang kurang sangat berpengaruh terhadap penyediaan jamban jika dibanding dengan kepala keluarga yang berpengetahuan baik.

Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tetapi jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik belum tentu sudah memiliki jamban. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang bahaya penyakit yang disebabkan oleh tinja akan selalu melakukan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat jamban sehat.

Dalam hal ini diharapkan kepada petugas puskesmas untuk mengadakan bimbingan teknis tentang cara membuat jamban dan mengadakan penyuluhan secara berkala tentang manfaat penggunaan jamban keluarga bagi kesehatan maupun lingkungan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Pendapatan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan Pendidikan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan Pengetahuan dengan Ketersediaan Jamban Keluarga di Desa Lau Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan Penulis adalah:

##### **1. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat yang belum mempunyai biaya untuk membangun jamban dapat membentuk arisan kepala keluarga atau perwiritan dengan cara mengumpulkan sebagian hasil dari ladang. Dalam hal ini dana dikumpulkan setiap minggu secara teratur dan dipergunakan untuk pembangunan jamban keluarga dirumah masing-masing anggota secara bergiliran.

##### **2. Bagi Kepala Desa**

Sebaiknya jamban umum dibangun di beberapa tempat yang strategis seperti di dekat alun-alun desa agar masyarakat tidak membuang tinja di sembarangan tempat.

##### **3. Bagi Dinas Kesehatan**

Petugas kesehatan asnitasi yang ada di kabupaten Karo melakukan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentang kepemilikan jamban untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan sarana percontohan jamban keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta

Azwar, 1983. *Prinsip Ekonomi*, Jakarta Penerbit Gramedia

Chandra B, 2014. *Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Gramedia

Depkes RI. 2005. *RENCANA PEMBANGUNAN INDONESIA SEHAT 2010*  
Jakarta

Haryanto Kusno Putranto, 1983. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Gramedia

[http://id. Google. org/google/Pengertian Ekonomi dan jenis-jenis Ekonomi](http://id. Google. org/google/Pengertian%20Ekonomi%20dan%20jenis-jenis%20Ekonomi), diakses 17 juni 2011

<http://id. Wikipedia. Org/wiki/Pendidikan>, diakses 17 juni 2017

*Sanitasi Lingkungan* diakses 24 juli 2014

Kepmenkes No. 852, *Strategi Lingkungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 2008*, Jakarta

Notoadmodjo, S. , 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah Nomor 46 *Sistem Informasi Kesehatan 2014* : Jakarta

Nomor 66. *Kesehatan Lingkungan 2014* : Jakarta

Soeparman. 2001. *Pembuangan Tinja*. Jakarta : EGC

Soermadji. Y. 2012. *Sarana Pembuangan Tinja* : Jakarta

Wikipedia, 2009 *Ekonomi* Jakarta

Yudistira, 2015, *Masalah Ekonomi*. Jakarta

**KUESIONER PENELITIAN**  
**TENTANG HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN, PENDIDIKAN,**  
**PENGETAHUAN, DENGAN KETERSEDIAAN JAMBAAN KELUARGA**

**A. Karakteristik Responden**

1. Nama :
2. Pendidikan
  - a. Tidak sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. PT
3. Pekerjaan
  - a. PNS
  - b. Buruh /Petani
  - c. Pegawai swasta
4. Pendapatan
  - a. >2,5 juta/bulan
  - b. 1,5–2,5 juta/bulan
  - c. < 1,5 juta/bulan
5. Apakah Bapak/ibu/Saudara memiliki jamban keluarga ?

1. Menurut bapak/ ibu dimana tempat buang air besar yang baik?
  - a. sungai
  - b. Jamban
  - c. Kebun
  - d. Tanah
  - e. Air mengalir di Parit
2. Menurut Bapak/Ibu apa itu jamban?
  - a. Tempat membuang tinja dan urine
  - b. Tempat duduk
  - c. Tempat pembuangan air cucian
3. Jika anda mempunyai jamban, dimana saluran pembuangan akhir kotorannya?
  - a. Langsung ke sungai
  - b. Septic tank ( tangki septic)
  - c. Langsung ke kolam
  - d. Kebun
  - e. Tidak mempunyai jamban
4. Menurut bapak/ibu berapa jarak septic tank dengan sumber air bersih?
  - a. 1-3 meter
  - b. 4-6 meter
  - c. 7-9 meter
  - d.  $\geq 10$  meter
  - e. Tidak ada septic tank
5. Penyakit apa yang ditimbulkan akibat buang air besar sembarangan?
  - a. Diare
  - b. Cacingan
  - c. Hepatitis
  - d. Sakit kulit
6. Bagaimana ciri-ciri bangunan jamban sehat itu?
  - a. Bersih
  - b. Tidak terdapat kecoa
  - c. Bersih, tersedia alat pembersih, lantai tidak pecah, terdapat air bersih

7. Bagaimana pemeliharaan jamban yang sehat?
  - a. Lantai bersih dan tidak terdapat serangga
  - b. Ada serangga dan lantai yang kotor
  - c. Licin dan wangi
8. Apa jenis jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan?
  - a. Jamban cubluk di tanah
  - b. Jamban empang di kolam
  - c. Jamban septic tank
9. Bagaimana jamban yang memenuhi syarat kesehatan?
  - a. Ada septic tank atau penampungan tinja dan jarak minimal 10 meter
  - b. Tidak ada penampungan tinja
  - c. Terdapat air bersih dan wangi
10. Menurut bapak/ibu apa manfaat jamban bagi keluarga?
  - a. Untuk pembuangan saluran air
  - b. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang dapat terjadi jika BAB di sembarang tempat
  - c. Merupakan bagian dari fasilitas rumah

## MASTER TABEL

Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jamban	Score	Kel. Pendidikan	Kel. Pendapatan	Pengetahuan
Rela Br Regar	e	a	1	b	5	e	2	2
Daten Br Tarigan	d	b	2	a	8	e	1	2
Kamar Karo-Karo	d	b	2	a	6	a-d	1	2
Sona Barus	d	b	1	b	4	a-d	2	1
Wandli Ginting	d	c	2	b	8	a-d	1	2
Mei br Sipayung	b	b	2	b	5	a-d	1	2
Herdi Sembiring	b	b	2	b	7	a-d	1	2
Nelson Sembiring	b	b	2	b	5	a-d	1	2
Dison Karo-Karo	b	b	2	a	5	e	1	2
Korma Ginting	b	b	2	b	7	a-d	1	2
Rogot Sembiring	d	c	1	b	5	e	2	2
Daten Br Tarigan	d	b	2	a	8	a-d	1	2
Dasar Ginting	d	c	2	b	3	a-d	1	1
Aniorim Tarigan	d	c	1	b	4	a-d	2	1
Rotama Situngkir	d	c	2	a	7	a-d	1	2
Jepri Purba	d	b	2	a	7	a-d	1	2
Yogi Pranata S	d	a	2	a	7	a-d	1	2
Boi Sandi Tarigan	d	b	2	a	4	a-d	2	2
Risda br Purba	d	b	2	b	6	a-d	1	2
Lukeria br Limbong	d	c	1	b	3	a-d	2	1
Mustagim Berutu	d	c	2	a	7	a-d	1	2
Candra pinem	d	c	2	a	3	a-d	1	1
Lia feronika br Depai	d	c	1	a	3	a-d	2	1
Sue kembaren	d	c	2	a	4	a-d	1	1
Yenny thebora	d	b	2	a	3	a-d	1	1
Jonlenon Sembiring	d	b	1	a	4	a-d	2	1
Sudianti br Sembiring	d	b	2	a	7	a-d	1	2
Samsul Bahril	d	c	1	b	5	a-d	2	2

<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jamban</b>	<b>Score</b>	<b>Kel. Pendidikan</b>	<b>Kel. Pendapatan</b>	<b>Pengetahuan</b>
Sri ulina br Sembiring	d	b	2	b	6	a-d	1	2
Cara Karo karo	d	c	1	b	5	a-d	2	2
Sarpindo Ginting	d	b	2	b	4	a-d	1	1
Cingkes Tarigan	d	c	1	b	9	a-d	2	2
Rigan br sembiring	d	c	1	b	5	a-d	2	2
Eka jaya Pinem	d	c	1	b	7	a-d	2	2
Bahagia Sembiring	d	b	1	b	6	a-d	2	2
Ujung br Ginting	d	b	2	b	6	a-d	1	2
Asbi Sembiring	d	b	1	b	8	a-d	2	2
Sormandai Sitepu	d	b	1	b	6	a-d	2	2
Sakto maruli tua	e	a	1	b	3	e	2	1
Edischan Silalahi	e	b	1	b	7	e	2	2
Meilin br Tarigan	d	b	1	b	4	a-d	2	1
Siska br Bangun	d	c	1	b	6	a-d	2	2
Dermanwan br Sinturi	d	b	2	b	7	a-d	1	2
Ningsih br Karo	d	c	2	a	10	a-d	1	2
Jona Perangin angin	d	b	2	b	4	a-d	1	1
Teridah br Sbayang	d	c	2	b	5	a-d	1	2
Roslina	d	b	2	a	4	a-d	1	1
Akim Karo karo	c	b	2	b	6	a-d	1	2
Niko Purba	c	b	1	b	4	a-d	2	1
Janfianto Sembiring	c	b	2	b	10	a-d	1	2
Rustan br Regar	c	b	1	b	6	a-d	2	2
Tris Siregar	c	b	2	b	3	a-d	1	1
Sue Kembaren	c	b	2	b	7	a-d	1	2
Gantina Tarigan	c	b	2	b	4	a-d	1	1
Roasa Zai	c	b	2	b	5	a-d	1	2
Daraman Barita	c	b	2	b	5	a-d	1	2
Diana fitri br Simarmata	c	b	1	b	9	a-d	2	2
Devi mesti br Hombing	c	b	1	b	7	a-d	2	2

<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jamban</b>	<b>Score</b>	<b>Kel. Pendidikan</b>	<b>Kel. Pendapatan</b>	<b>Pengetahuan</b>
Pasti Ginting	c	b	1	b	4	a-d	2	2
Agenda Sembiring	c	b	2	b	7	a-d	1	2
Mbaba bana Sembiring	c	b	1	b	8	a-d	2	2
Horas Sembiring	d	b	1	b	4	a-d	2	1
Lambas Situngkir	b	b	2	b	7	a-d	2	2
Muhamad Rido S	b	b	2	b	9	a-d	2	2
Romi Putra	b	b	2	b	7	a-d	2	2
Parma Tarigan	b	b	2	b	7	a-d	1	2
Arjuna Ujung	b	c	2	b	2	a-d	1	1
Pukka Parluhutan S	b	b	2	b	7	a-d	1	2
Masa Sembiring	d	c	2	b	4	a-d	1	1
Barna Basta S	d	c	1	b	4	a-d	2	1
Lina Sebayang	d	b	2	b	6	a-d	1	2
Elma Br Hombing	b	b	2	a	10	a-d	1	2
Herd Sembiring	b	b	2	b	7	a-d	1	2
Maria Panjaitan	b	b	2	a	6	a-d	1	2
Apdi Pinem	b	b	2	b	7	a-d	1	2
Buttu Daniel S	b	c	2	a	2	a-d	1	1
Rendan Tarigan	d	b	2	a	9	a-d	1	2
Siman Br Tarigan	d	c	1	b	3	a-d	2	1
Sangkut Karo-Karo	b	b	1	a	5	a-d	2	2
Jodi Pranata	a	b	2	a	8	a-d	1	2
Robi Onesimus	d	c	1	b	3	a-d	2	1
Basah Siahaan	d	c	1	b	3	a-d	2	1
Gigion Ginting	d	b	2	b	7	a-d	1	2
Riahta Sembiring	a	b	1	a	9	a-d	2	2
Poltak Hutagaol	b	b	2	b	5	a-d	1	2
Indah Karo-Karo	b	b	2	b	8	a-d	1	2
Cari Muli	b	b	2	b	10	a-d	1	2
Lamhot Purba	b	b	2	a	8	a-d	1	2

<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jamban</b>	<b>Score</b>	<b>Kel. Pendidikan</b>	<b>Kel. Pendapatan</b>	<b>Pengetahuan</b>
Mutiem Sembiring	c	b	2	a	3	a-d	1	1
Malu Perangin-Angin	c	c	2	a	4	a-d	1	1
Rio Martua Siahaan	c	b	2	a	2	a-d	1	1
Simon Karo- Karo	d	c	2	a	5	a-d	1	2
Sehat Bangun	c	b	2	a	6	a-d	1	2
Jani Rianto Sembiring	c	b	2	a	8	a-d	1	2
Mery Siregar	c	b	2	a	10	a-d	1	2
Nopena Pinem	c	b	2	a	4	a-d	1	1
Meilin Tarigan	c	b	2	b	6	a-d	1	2
Edi Manguncong	e	b	2	b	7	e	1	2
Devi Mesti	c	b	2	b	7	a-d	1	2
Dina Fitri S	c	b	2	b	7	a-d	1	2
Kongsi Ginting	d	c	1	b	5	a-d	2	2
Rakuta Br Karo	d	b	2	b	5	a-d	1	2
Atik Sembiring	d	c	1	b	3	a-d	2	1
Roslina	d	b	2	a	6	a-d	1	2
Jonlenon	d	b	1	a	4	a-d	2	1
Bintok Simanjuntak	d	c	2	b	4	a-d	1	1
Samsung Pinem	d	c	1	b	5	a-d	2	2
Sartika Panggabean	c	c	2	b	4	a-d	1	1
Masia	d	b	2	b	5	a-d	1	2
Pirman Ginting	d	c	2	b	4	a-d	1	1
Hasil Sembiring	d	c	2	a	5	a-d	1	2
Cara Karo-Karo	d	c	1	a	5	a-d	2	2
Samsul Bahril	d	c	2	a	5	a-d	1	2
Agenda Sembiring	c	b	2	b	7	a-d	1	2

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kel. skor * Jamban	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%
Pendapatan * Jamban	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%
Pendidikan * Jamban	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

**kel. skor \* Jamban**

**Crosstab**

		Jamban		Total	
		Memiliki Jamban	Tidak Memiliki Jamban		
kel. skor	Rendah	Count	18	23	41
		% within kel. skor	43.9%	56.1%	100.0%
		% within Jamban	42.9%	31.9%	36.0%
	% of Total	15.8%	20.2%	36.0%	
	Tinggi	Count	24	49	73
		% within kel. skor	32.9%	67.1%	100.0%
% within Jamban		57.1%	68.1%	64.0%	
% of Total	21.1%	43.0%	64.0%		
Total	Count	42	72	114	
	% within kel. skor	36.8%	63.2%	100.0%	
	% within Jamban	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	36.8%	63.2%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.372 <sup>a</sup>	1	.242		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.939	1	.333		
Likelihood Ratio	1.360	1	.244		
Fisher's Exact Test				.312	.166
N of Valid Cases	114				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.11.

b. Computed only for a 2x2 table

**Pendapatan \* Jamban**

**Crosstab**

		Jamban		Total
		Memiliki Jamban	Tidak Memiliki Jamban	
Pendapatan 2,1 jt /bln	Count	6	24	30
	% within Pendapatan	20.0%	80.0%	100.0%
	% within Jamban	14.3%	33.3%	26.3%
	% of Total	5.3%	21.1%	26.3%
<2,1 jt/bln	Count	36	48	84
	% within Pendapatan	42.9%	57.1%	100.0%
	% within Jamban	85.7%	66.7%	73.7%
	% of Total	31.6%	42.1%	73.7%
Total	Count	42	72	114
	% within Pendapatan	36.8%	63.2%	100.0%
	% within Jamban	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.8%	63.2%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.963 <sup>a</sup>	1	.026		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.030	1	.045		
Likelihood Ratio	5.296	1	.021		
Fisher's Exact Test				.029	.020
N of Valid Cases	114				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.05.

b. Computed only for a 2x2 table

**Pendidikan \* Jamban**

**Crosstab**

			Jamban		Total	
			Memiliki Jamban	Tidak Memiliki Jamban		
Pendidikan	Tidak Sekolah	Count	2	0	2	
		% within Pendidikan	100.0%	0.0%	100.0%	
		% within Jamban	4.8%	0.0%	1.8%	
			% of Total	1.8%	0.0%	1.8%
	SD	Count	6	15	21	
		% within Pendidikan	28.6%	71.4%	100.0%	
		% within Jamban	14.3%	20.8%	18.4%	
			% of Total	5.3%	13.2%	18.4%
	SMP	Count	7	19	26	
		% within Pendidikan	26.9%	73.1%	100.0%	
		% within Jamban	16.7%	26.4%	22.8%	
			% of Total	6.1%	16.7%	22.8%
	SMA	Count	27	34	61	
		% within Pendidikan	44.3%	55.7%	100.0%	
		% within Jamban	64.3%	47.2%	53.5%	
		% of Total	23.7%	29.8%	53.5%	
PT	Count	0	4	4		
	% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%		
	% within Jamban	0.0%	5.6%	3.5%		
		% of Total	0.0%	3.5%	3.5%	
Total	Count	42	72	114		
	% within Pendidikan	36.8%	63.2%	100.0%		
	% within Jamban	100.0%	100.0%	100.0%		
		% of Total	36.8%	63.2%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.922 <sup>a</sup>	4	.063
Likelihood Ratio	10.873	4	.028
N of Valid Cases	114		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .74.

**Frequencies**

**Statistics**

		Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jamban	kel. skor
N	Valid	114	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0	0

## Frequency Table

### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	2	1.8	1.8	1.8
SD	21	18.4	18.4	20.2
SMP	26	22.8	22.8	43.0
SMA	61	53.5	53.5	96.5
PT	4	3.5	3.5	100.0
Total	114	100.0	100.0	

### Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	3	2.6	2.6	2.6
Buruh/Petani	75	65.8	65.8	68.4
PegawaiSwasta	36	31.6	31.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

### Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,1 jt /bln	30	26.3	26.3	26.3
<2,1 jt/bln	84	73.7	73.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

### Jamban

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MemiikiJamban	42	36.8	36.8	36.8
TidakMemilikiJamban	72	63.2	63.2	100.0
Total	114	100.0	100.0	

### kel. skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	41	36.0	36.0	36.0
Tinggi	73	64.0	64.0	100.0
Total	114	100.0	100.0	

## Frequencies

### Statistics

		Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jamban
N	Valid	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0

### Frequency Table

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSekolah	2	1.8	1.8	1.8
	SD	21	18.4	18.4	20.2
	SMP	26	22.8	22.8	43.0
	SMA	61	53.5	53.5	96.5
	PT	4	3.5	3.5	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

#### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	2.6	2.6	2.6
	Buruh/Petani	75	65.8	65.8	68.4
	PegawaiSwasta	36	31.6	31.6	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

#### Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,1 jt /bln	37	32.5	32.5	32.5
	<2,1 jt/bln	77	67.5	67.5	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

#### Jamban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki Jamban	38	33.3	33.3	33.3
	Tidak Memiliki Jamban	76	66.7	66.7	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Jamban	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

**Pendapatan \* Jamban Crosstabulation**

		Jamban		Total
		Memiliki Jamban	Tidak Memiliki Jamban	
Pendapatan	2,1 jt /bln	Count 6	31	37
		% within Pendapatan 16.2%	83.8%	100.0%
		% within Jamban 15.8%	40.8%	32.5%
		% of Total 5.3%	27.2%	32.5%
Pendapatan	<2,1 jt/bln	Count 32	45	77
		% within Pendapatan 41.6%	58.4%	100.0%
		% within Jamban 84.2%	59.2%	67.5%
		% of Total 28.1%	39.5%	67.5%
Total		Count 38	76	114
		% within Pendapatan 33.3%	66.7%	100.0%
		% within Jamban 100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total 33.3%	66.7%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.223 <sup>a</sup>	1	.007		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.127	1	.013		
Likelihood Ratio	7.786	1	.005		
Fisher's Exact Test				.010	.005
N of Valid Cases	114				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.33.

b. Computed only for a 2x2 table

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kel. pendidik * Jamban	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

**kel. pendidik \* Jamban Cross tabulation**

		Jamban		Total	
		Memiliki Jamban	Tidak Memiliki Jamban		
kel. pendidik	Rendah	Count	36	71	107
		% within kel. pendidik	33.6%	66.4%	100.0%
		% within Jamban	94.7%	93.4%	93.9%
	% of Total	31.6%	62.3%	93.9%	
	Tinggi	Count	2	5	7
		% within kel. pendidik	28.6%	71.4%	100.0%
% within Jamban		5.3%	6.6%	6.1%	
% of Total	1.8%	4.4%	6.1%		
Total	Count	38	76	114	
	% within kel. pendidik	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within Jamban	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.076 <sup>a</sup>	1	.783		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.078	1	.780		
Fisher's Exact Test				1.000	.571
N of Valid Cases	114				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.33.

b. Computed only for a 2x2 table

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kel. skor * Jamban	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

**kel. skor \* Jamban Cross tabulation**

		Jamban		Total	
		Memiliki Jamban	Tidak Memiliki Jamban		
kel. skor	Rendah	Count	12	22	34
		% within kel. skor	35.3%	64.7%	100.0%
		% within Jamban	31.6%	28.9%	29.8%
	% of Total	10.5%	19.3%	29.8%	
	Tinggi	Count	26	54	80
		% within kel. skor	32.5%	67.5%	100.0%
% within Jamban		68.4%	71.1%	70.2%	
% of Total	22.8%	47.4%	70.2%		
Total	Count	38	76	114	
	% within kel. skor	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within Jamban	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.084 <sup>a</sup>	1	.772		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.005	1	.942		
Likelihood Ratio	.083	1	.773		
Fisher's Exact Test				.829	.467
N of Valid Cases	114				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.33.

b. Computed only for a 2x2 table

## DOKUMENTASI

